



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Penulis melaksanakan program kerja magang di perusahaan media online Katadata.co.id yang berada di bawah naungan redaksi sebagai reporter yang meliput sebuah acara dan menuliskan hasil liputannya sebagai artikel berita. Berita merupakan informasi yang sudah diolah oleh wartawan dan dinilai mempunyai keunggulan relative, kadang bersifat objektif atau subjektif. Kemudian dinilai juga dari *news value* atau *proximity*, *timeliness* dan juga hal yang tidak biasa terjadi (*the unusual*) (Wahjuwibowo, 2015, p. 43).

Yura Syahrul selaku Pemimpin redaksi mengatakan bahwa tahun 2018 ini, media online Katadata.co.id untuk pertama kalinya membuka tempat magang untuk mahasiswa/i di dalam divisi redaksi. Kemudian, tugas yang dikerjakan oleh penulis selama tiga bulan magang yakni sebagai reporter di dalam dua kanal yang berbeda yaitu Digital dan Ekonomi Kreatif. Praktik kerja magang yang dilakukan oleh penulis pada awalnya dibimbing oleh Yura Syahrul selaku Pemimpin redaksi Katadata.co.id. Namun melihat kesibukan dari Pemimpin Redaksi tersebut, arahan yang diberikan oleh penulis kemudian dipindahkan kepada Editor kanal Nasional yang bernama Hari Widowati (Mbak Hari), sebelum pada akhirnya Editor Digital bernama Pingit Aria Mutiara Fajrin (Mbak Pingit) selesai cuti selama seminggu.

Mulanya, penugasan yang diberikan oleh Pak Yura dan Mbak Hari melalui *E-mail*. Namun setelah pergantian pengarah, Mbak Pingit memberikan penugasan melalui *Whatsapp* pribadi. Dalam penugasan, penulis selalu menanyakan agenda penugasan setiap hari pada pagi hari pukul 07.00 atau 08.00 WIB melalui *Whatsapp*. Agenda yang diberikan tidak hanya berasal dari kantor, penulis kerap mendapatkan agenda acara dari PR acara tersebut atau dari reporter yang dijumpai saat berada di lapangan karena penulis kerap bertukar kontak dengan reporter lain.

Penulis acap kali ditugaskan untuk meliput dengan cara tandem bersama reporter senior, Desy Setyowati (Mbak Desy) yang telah bekerja di Katadata.co.id selama lima tahun. Berkali-kali penulis ditugaskan untuk melakukan peliputan dengannya membuat penulis akrab dengan Mbak Desy, oleh sebab itu penulis lebih sering berdiskusi dengan reporter senior tersebut mengenai topik apa dan juga sudut pandang apa yang akan diambil. Tak hanya itu, penulis juga merundingkan narasumber yang tepat dengan Mbak Desy. Pada awal peliputan berlangsung, penulis juga dibimbing oleh Mbak Desy cara mengejar narasumber dan memilih pertanyaan yang cermat ketika *doorstop* berjalan. Namun secara perlahan, penulis mulai dapat memilih pertanyaan yang harus diajukan kepada narasumber serta cara pengambilan sudut pandang dalam pembuatan berita.

Setelah selesai meliput sebuah acara, penulis diwajibkan untuk menulis artikel berita mengenai hasil liputan tersebut yang kemudian akan dikirimkan melalui *e-mail* kepada editor. Tak hanya membuat artikel berita, penulis pun berinisiatif untuk mengambil foto dalam acara peliputan yang akan digunakan dalam pendukung pada artikel berita tersebut. Artikel berita yang telah dikirim oleh penulis kepada editor akan segera disunting dan kemudian akan dinaikan ke dalam website katadata.co.id.

Tabel: 3.1 Kedudukan dan Keterangan Pekerjaan

Posisi	Keterangan Pekerjaan
<p>Pemimpin perusahaan Metta Dharmasaputra</p>	<p>Menjadi pemimpin yang memiliki kewajiban untuk memantau setiap konten yang akan disajikan dalam website Katadata.co.id dan mempunyai tanggungjawab pada kegiatan yang terjadi di dalam kantor Katadata.co.id</p>
<p>Dewan Pengawas Redaksi Yura Syahrul</p>	<p>Pihak yang memantau konten berita dalam redaksi saat akan dipublikasikan pada website Katadata.co.id</p>
<p>Pemimpin Radaksi Yura Syahrul</p>	<p>Mempunyai tugas dalam bertanggungjawab pada semua aturan yang terdapat di redaksi dan seluruh kegiatan yang ada di dalamnya. Selain itu, pemimpin redaksi berhak untuk memilih konten yang akan dipublikasikan</p>
<p>Redaktur Pelaksana Konten</p>	<p>Seseorang yang membuat sebuah perencanaan konten yang akan dipublikasikan serta memiliki tanggungjawab dalam proses kerja pada redaksi.</p>

Editor	Bertugas dalam mengelola konten berita, menyunting artikel, memantau konten-konten, dan seseorang yang bertugas dalam mempublikasikan sebuah artikel.
Reporter	Memiliki pekerjaan dalam menggali informasi sebuah acara dengan cara melakukan peliputan pada acara tersebut, mewawancarai narasumber, membuat artikel berita mengenai acara tersebut.

(Sumber: Yura Syahrul, Pemimpin redaksi)



3.2 Tugas Yang Dilakukan

Selama tiga bulan magang sebagai reporter di Katadata.co.id tugas yang dilakukan oleh penulis adalah meliput sebuah acara, menggali ide dalam acara tersebut, menulis berita, mewawancari narasumber yang relevan dan mengambil foto saat liputan. Penulis ditugaskan untuk menulis artikel berita yang bersifat *hard news* dalam kanal Digital dan Ekonomi Kreatif. Penulis menerima penugasan oleh sang editor di pagi hari melalui pesan *Whatsapp*. Katadata.co.id memiliki peraturan yang mewajibkan pekerjanya membawa laptop serta alat tulisnya sendiri.

Penugasan liputan yang diterima oleh penulis pun berbeda-beda setiap acara dan tempatnya namun masih dalam ranah Digital dan Ekonomi Kreatif. Setelah mendapat agenda liputan, penulis bergegas ke lokasi peliputan dengan membawa surat penugasan dari kantor Katadata.co.id sebagai keterangan bahwa penulis merupakan pekerja magang. Penulis juga diharuskan untuk membuat artikel berita pada saat itu juga agar segera dinaikan dan dapat membantu pekerjaan kanal yang lain. Jika penulis selesai peliputan sebelum pukul 17.30 WIB, penulis akan mengerjakan artikel berita di kantor Katadata.co.id yang terletak di Kebayoran lama.

Pelaksanaan praktik kerja magang di media online ekonomi Katadata.co.id membuat penulis mendapatkan banyak pelajaran berharga yang belum tentu didapatkan saat di kampus. Berikut tugas-tugas yang dilakukan oleh penulis selama melaksanakan praktik kerja magang di katadata.co.id.

**Tabel 3.2 Tugas yang dilakukan saat praktik kerja magang di
Katata.co.id selama tiga bulan**

Minggu ke-	Pekerjaan yang dilakukan
1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengenalan seluruh divisi di katadata.co.id 2. Penempatan dalam divisi redaksi di kanal Digital dan Ekonomi Kreatif oleh Pimpinan Redaksi 3. Pengenalan cara menulis artikel ekonomi 4. Menulis artikel saduran dari Press rilis acara Indonesia <i>Property Expo (IPEX) 2018</i> 5. Menerjemahkan artikel yang disadur dari website Fortune.com mengenai Snapchat 6. Membuat artikel yang membahas tentang Snapchat 7. Mencari artikel teknologi dari website berita luar negeri (Membahas mengenai <i>Apple</i>) 8. Membuat artikel saduran tentang <i>Apple</i> 9. Menerjemahkan artikel Bioteknologi Cina oleh bisnis AS yang berasal dari Reuters.com 10. Menulis artikel saduran yang menjelaskan mengenai sector Bioteknologi Cina 11. Meliput acara Kriya Nusa 2018 di Jakarta Convention Center (JCC), membuat artikel mengenai acara tersebut serta menghubungi narasumber melalui telfon untuk keperluan artikel 12. Meliput acara <i>Press Launch</i> game SHELLFIRE di Telkomsel dan membuat artikelnya 13. Meliput acara <i>Press Launch</i> Laptop HP Joy 2 dan membuat artikel

2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meliput acara <i>Press Conference</i> GoWork di Pacific Place dan menulis artikel 2. Meliput acara Grab di kantor Grab dan membuat artikel 3. Meliput <i>acara Blockchain Application and Economic Forum 2018</i> yang diselenggarakan oleh Kadin di Shangri-La Jakarta dan menulis artikel 4. Meliput acara <i>Press Launch</i> GrabCar plus dan Sewa GrabCar serta membuat artikel
3	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meliput acara Fokus Grup Diskusi (FDG) Kadin dengan tema ‘Kebijakan Implementasi E-Logistik Menuju Era Industri 4.0’ di Menara Kadin dan membuat artikel mengenai acara tersebut 2. Meliput acara Go-Life yang membahas mengenai mitra penyandang disabel dan membuat artikel 3. Melakukan riset terhadap Path, Google+, Yahoo Messenger dan Friendster (Sosial media yang terancam tutup)
4	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meliput acara Facebook dan YCAB dalam membahas program ‘<i>Think Before You Share</i>’ dan menulis artikel 2. Meliput acara Tech in Asia Jakarta 2018 di Jakarta Convention Center (JCC) dan membuat artikel tentang acara Tech in Asia 2018 3. Meliput acara Pameran Teknologi NXT 2018 di Jiexpo dan menulis artikel 4. Meliput acara Gojek di kantor Gojek dan membuat artikel

5	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meliput acara yang diselenggarakan oleh Katadata.co.id yaitu Perempuan Dalam Ekonomi Kreatif dan menulis artikel 2. Meliput acara GoToMalls dan membuat artikel 3. Meliput acara diskusi dialog lintas generasi yang bertemakan ‘Melanjutkan Estafet Pembangunan Ekonomi Menuju Indonesia Emas 2045 dan membuat artikel 4. Meliput acara OJK dan membuat artikel
6	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meliput acara Gofood Konferensi Pers dan membuat artikel 2. Meliput acara Konferensi Pers MASTEL di Lote 9 Live space SCBD dan membuat artikel 3. Meliput acara Digitalkid di kantor BNI dan membuat artikel 4. Meliput hasil rapat anggaran pendidikan vokasi oleh pemerintah dan membuat artikel 5. Meliput acara Konferensi Pers Indosat Ooredoo di kantor Indosat dan menulis artikel
7	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meliput acara Konferensi Pers Indosat Ooredoo di kantor Indosat dan menulis artikel 2. Meliput acara Asian Digital Startup Forum 2018 3. Meliput acara Festival Properti Indonesia (FPI) 2018 di Kota Kasablanka mall dan membuat artikel 4. Meliput acara LINE Creativate 2018 dan membuat artikel 5. Meliput acara Hut 51th Indosat Ooredoo dan menulis artikel

8	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meliput acara Hut 51th Indosat Ooredoo dan menulis artikel 2. Meliput acara Criteo dan membuat artikel 3. Meliput acara Gojek dan menulis artikel 4. Meliput acara Konferensi Pers Gopay Pay Day dan membuat artikel
9	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meliput acara <i>Press Launch</i> WeWork dan membuat artikel 2. Meliput acara Peluncuran GrabExpress dan menulis artikel 3. Melakukan riset terhadap harga diskon aplikasi Tiket liburan dan hotel 4. Menghubungi pihak Traveloka (Busyra Oryza selaku PR Manager) melalui Whatsapp dan membuat artikel “Perang Diskon Tiket Pesawat Jelang Tahun Baru”
10	<ol style="list-style-type: none"> 1. Diskusi dengan Pak Yura Syahrul selaku Pimpinan Redaksi, Mochamad Nafi sebagai editor, dan Desy sebagai reporter senior mengenai tugas akhir magang yaitu membuat artikel panjang
11	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan topik yang akan diambil untuk artikel panjang 2. Menemukan topik (Startup Kostoom) untuk artikel panjang 3. Melakukan riset terhadap Startup Kostoom 4. Menghubungi pendiri Startup Kostoom
12	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan proses peliputan Startup Kostoom 2. Mengambil gambar saat peliputan tersebut 3. Mewawancarai Pendiri Kostoom (Putri), dua orang penjahit, dan pelanggan Kostoom

13	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat artikel panjang mengenai Kostoom 2. Evaluasi selama magang (presentasi)
----	---

(Sumber: Pribadi)

Tabel 3.3 Judul artikel yang ditulis oleh penulis

Judul Artikel	Tanggal	Keterangan Naik Atau Tidak
BTN Targetkan Kredit Baru Hingga Rp 5 Triliun dalam IPEX 2018	24/09/18	Tidak
Mudahkan Belanja Online di Amazon lewat Snapchat	25/09/18	Tidak
Pembangunan Sektor Bioteknologi Cina oleh bisnis AS	26/09/18	Tidak
Cara jitu Apple untuk kurangi biaya pembuatan Iphone	27/09/18	Tidak
KOMINFO Gandeng Marketplace tuk majukan UMKM	28/09/18	Tidak
Siap Saingi Game lain, Telkomsel hadirkan Shellfire dengan Ukuran Kecil	1/10/18	Tidak
Merek Elektronik Dunia Makin Gencar Pasarkan	2/10/18	Naik

Produk Lewat E-Commerce		
Menarik Pengunjung Pusat Perbelanjaan Melalui Coworking Space GoWork	4/10/18	Naik
Dukung Asian Para Games, Grab Siapkan 500 Armada Ramah Disabilitas	8/10/18	Naik
Potensi Bisnis Baru, BNI Implementasikan Blockchain	9/10/18	Tidak
Grab Siap Penuhi Kebutuhan Masyarakat	10/10/18	Tidak
Cegah Pelecehan, Grab Minta Penumpang Gunakan Tombol Darurat	10/10/18	Naik
Upaya Kadin Memajukan E-logistik Dalam Era Industri 4.0	11/10/18	Tidak
Go-Life Gandeng ThisAble Dalam Menyejahterakan Penyandang Disabel	18/10/18	Tidak
Perangi Konten Negatif, Facebook Libatkan Siswa, Orang Tua, dan Guru	22/10/18	Naik
Tantangan Produksi Bagi Industri Entertainment di Tech in Asia Jakarta 2018	24/10/18	Tidak

Kominfo Gandeng Microsoft dan Google untuk Kembangkan Talenta Digital	25/10/18	Naik
Gojek Pengemudi Program Asuransi dan KPR BTN Fasilitasi Dengan dan	26/10/18	Tidak
Perempuan Kepemilikan Usaha pada Ekonomi Kreatif Dominasi	29/10/18	Naik
GoToMalls, Digital yang Pengunjung Mal Platform yang Menarik	30/10/18	Naik
Menteri Keuangan Sri Mulyani Demografi Untuk Perekonomian Indonesia Memajukan	31/10/18	Tidak
OJK Wajibkan Untuk Daftar POJK no 13 Startup	2/11/18	Tidak
Kembangkan Gofood Kuliner Dalam Acara Mitra	5/11/18	Tidak
Asosiasi Telekomunikasi Minta Pusat Data Tetap di Indonesia	6/11/18	Naik

Tantangan Milenials Dalam Berbisnis Di Usia Muda	7/11/18	Tidak
Pemerintah Minta SMK Fokus Dalam Tiga Bidang	9/11/18	Tidak
Indosat Fokus Transformasi SDM	12/11/18	Tidak
Rumah123 Menarik Pasar Milenials Dalam Pembelian Properti	14/11/18	Tidak
Menteri Rudiantara Apresiasi LINE Majukan Kreativitas Milenial	16/11/18	Naik
Perbaikan jaringan 4G Indosat Ooredoo di Nuantara	19/11/18	Tidak
Beriklan Lewat TV Masih Menjadi Pilihan	21/11/18	Tidak
Pengguna Baru Gojek Meningkatkan Hingga 20%	23/11/18	Tidak
Mitra Gopay Mencapai 200 Ribu, GoJek Gelar Gopay Pay Day	26/11/18	Tidak
4000 Ribu Anggota WeWork Berada Di Jakarta	27/11/18	Tidak
Perang Diskon Go-Pay dan OVO, Apa Saja yang Ditawarkan	28/11/18	Naik

Grab Luncurkan GrabExpress Car, Layanan Pengiriman Barang dengan Mobil	29/11/18	Naik
Perang Diskon Tiket Pesawat Jelang Tahun Baru	30/11/18	Tidak
Kostoom Startup Milik Milenials Yang Sejahterakan Penjahit	20/12/18	Tidak

(Sumber: Pribadi)

Sebanyak 39 jumlah artikel berita yang telah ditulis oleh penulis namun hanya 12 artikel yang dimuat oleh Katadata.co.id di dalam websitenya. Menurut Dewi yang menjabat sebagai HRD di Katadata.co.id, artikel penulis yang dipublikasikan di Katadata.co.id ataupun yang tidak, tetap menjadi hak milik dari Katadata.co.id. Yura Syahrul selaku Pemimpin redaksi di Katadata.co.id juga menyampaikan kepada penulis pada saat *interview* kerja magang bahwa divisi redaksi baru kali pertama menerima mahasiswa/i untuk melaksanakan program praktik kerja magang. Hal itu membuat Katadata.co.id memiliki peraturan jika artikel yang dibuat oleh mahasiswa magang dan berhasil dipublikasikan ke dalam website Katadata.co.id akan mencantumkan nama editor maupun reporter kerja yang merupakan bagian dari Katadata.co.id. Alasan tersebut yang membuat nama dari mahasiswa magang dicantumkan sebagai ‘penyumbang bahan’ atau ‘kontributor’ dari artikel tersebut, meskipun mahasiswa magang yang melakukan peliputan dan pembuatan artikel.

Penilaian yang cukup tinggi di Katadata.co.id membuat artikel berita yang ditulis oleh reporter Katadata.co.id dan reporter magang kerap tidak dinaikan atau tidak dipublikasikan ke dalam website Katadata.co.id. Tidak lengkapnya

data atau kesalahan kalimat di dalam artikel penulis menjadi alasan dari aspek penyuntingan yang menyebabkan artikel penulis tidak dimuat di website Katadata.co.id. Sebagai media online yang mempunyai segmentasi pembaca dengan kelas atas, setiap artikel yang dipublikasikan oleh Katadata.co.id akan memiliki kedalaman pada penulisannya dan disisipkan dengan data-data sebagai pendukung berita. Reporter Katadata.co.id memiliki kewajiban dalam menjalankan tugasnya yang hampir sama dengan reporter media online pada umumnya.

Menurut Yura Syahrul, Katadata.co.id memiliki standarisasi cukup tinggi dalam artikel berita yang disesuaikan dengan segmentasi pembaca yang merupakan kalangan kelas A dan A+. Karena itu, artikel berita yang di Katadata.co.id dalam sehari hanya berjumlah minimal 40 berita pada semua kanal atau rubriknya. Penulis juga belajar untuk menyesuaikan gaya bahasa dan penulisan berita untuk segmentasi pembacanya.

3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

3.3.1 Alur Kerja Reporter di Katadata.co.id

Dalam praktik kerja magang di Katadata.co.id selama tiga bulan, penulis ditugaskan sebagai reporter di kanal Digital dan Ekonomi Kreatif. Meski berbeda kanal, penulis tetap mengirimkan artikel berita kepada salah satu editor yaitu Pingit Aria Mutiara Fajrin. Selama melaksanakan praktik kerja magang, penulis ditugaskan langsung oleh editor. Penulis bertugas dalam menggali isu liputan yang diberikan oleh editor, meliput sebuah acara, mengambil foto saat acara tersebut berlangsung, dan menulis berita acara atau berita yang disadur melalui internet. Menulis berita ekonomi dan menentukan sudut pandangnya sendiri merupakan hal yang terbilang cukup sulit untuk penulis apalagi jika mengingat di Universitas Multimedia Nusantara tidak terdapat mata kuliah yang mempelajari secara khusus mengenai berita ekonomi. Oleh sebab itu sebagai pengenalan dalam menulis artikel ekonomi

pada minggu pertama, penulis diberikan tugas untuk menulis sebuah artikel yang disadur dari berbagai website media online luar negeri, seperti Fortune.com maupun Bloomberg.com

Di minggu yang sama, penulis mulai ditugaskan dalam meliput sebuah acara untuk kali pertamanya. Pada peliputan perdana tersebut penulis ditugaskan bersama reporter senior, Desy Setyowati. Meski tandem dalam peliputan, penulis juga membuat transkrip dari hasil wawancara bersama narasumber yang kemudian dijadikan sebuah artikel berita. Menurut Abrar (2011, p. 13-14) dalam segala kegiatan yang bertujuan pada penyiaran berita, mulai dari proses pengumpulan data, penulisan, hingga pada penyiaran berita, merupakan bentuk berita yang dihasilkan oleh jurnalisme. Hal tersebut juga didukung dengan pengertian dari tujuan utama jurnalisme yaitu menyediakan informasi yang dibutuhkan warga agar warga dapat hidup bebas dengan mengatur diri mereka sendiri (Kovach dan Rosentiel, 2006, p.12).

Menulis sebuah artikel ekonomi yang menggunakan data, tidak serta merta data pada artikel menulis berasal dari data yang dicari sendiri oleh penulis. Penulis kerap menggunakan data-data yang telah tersedia pada databoks di Katadata.co.id. Databoks tersebut adalah sebuah portal data dan statistik yang disiapkan oleh bagian data riset dari Katadata.co.id dengan tujuan untuk mempermudah dalam mempublikasikan berbagai data yang akan dijadikan pendukung pada artikel.

Minggu kedua dan selanjutnya penulis kerap melakukan peliputan sendiri tanpa senior reporter. Penulis banyak melakukan liputan diberbagai acara seperti konferensi pers atau peluncuran sebuah produk namun penulis tetap menulis artikel berita dengan sudut pandang dalam ranah ekonomi dan bisnis, sesuai dengan karakter Katadata.co.id yaitu media online ekonomi dan bisnis. Oleh sebab itu, penulis ditugaskan dalam menulis artikel berita yang bersifat *hard news* atau berita lugas. Menulis artikel *hard news* mengutamakan hal-hal yang dianggap paling penting untuk dijelaskan dalam artikel berita. Piramida terbalik menjadi cara untuk menuliskan artikel, di mana bagian yang

bawah bisa dipotong jika memiliki kesulitan ruang namun tidak mengurangi nilai penting pada berita tersebut. Hal tersebut karena informasi-informasi yang penting telah dijelaskan di awal tulisan (Haryanto, 2006, p. 5).

Menjalani praktik kerja magang di Katadata.co.id yang merupakan media online ekonomi dan bisnis membuat penulis mendapatkan pengetahuan berharga mengenai acara-acara hingga isu-isu yang sebelumnya belum pernah penulis alami. Seperti saat penulis ditugaskan dalam liputan acara *Blockchain Application and Economic Forum 2018* yang diselenggarakan oleh Kadin di Shangri-La Jakarta. Penulis baru memahami apa arti *blockchain* dan bagaimana cara kerjanya. Saat itu penulis menuliskan sebuah artikel yang berjudul “Potensi Bisnis Baru, BNI Implementasikan *Blockchain*”. *Blockchain* sendiri merupakan sebuah alat transaksi yang berbeda dengan transaksi pada umumnya karena tidak menggunakan pihak ketiga.

A. Pencarian Ide

Menurut Ishwara, wartawan harus mampu mengetahui dan membaca situasi agar dapat dijadikan sebuah berita yang menarik. *Pertama*, kemampuan mengenal informasi yang bisa menarik perhatian pembaca. *Kedua*, kemampuan mengenal petunjuk yang mungkin sangat umum tetapi dapat membawa ke suatu penemuan berita yang penting. *Ketiga*, kemampuan mengenal yang relatif penting dari sejumlah fakta yang menyangkut masalah yang sama. *Keempat*, kemampuan mengenal kemungkinan berita lain yang ada hubungannya dengan informasi yang ada di tangan. (Ishwara, 2008, p. 27).

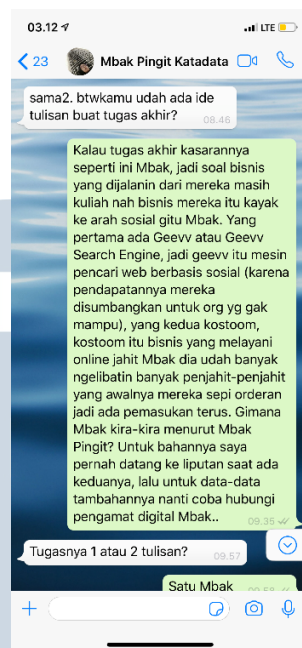
Dalam praktik kerja magang yang penulis laksanakan dalam pencarian ide untuk peliputan, penulis dan reporter lainnya telah disiapkan ide atau isu-isu untuk peliputan oleh editor Katadata.co.id dalam bentuk jadwal peliputan yang dikirimkan editor melalui *whatsapp* setiap paginya dan kerap bersifat mendadak atau secara tiba-tiba. Namun ide tersebut dapat berubah atau bahkan bertambah jika reporter mendapatkan ide peliputan yang baru. Dikutip dari

buku *Jurnalistik Dasar Resep Dapur Tempo*, ide harus dipertajam dengan cara memusatkan perhatian pada satu aspek yang paling penting, menarik, baru, atau mendesak untuk diungkapkan. (Basuki, 2017, p. 89).

Ide peliputan yang baru didapatkan oleh penulis saat berdiskusi bersama editor dengan mengamati persoalan dalam bidang digital dan ekonomi kreatif lewat aplikasi yang sama, yaitu *whatsapp*. Atau reporter bisa mendapatkan ide peliputan yang berasal dari sesama reporter karena telah bertukar kontak nomor telepon atau dari pihak acara yang mengundang reporter. *Katadata.co.id* merupakan media online yang memiliki sistem kerja *officeless*, oleh karena itu proses diskusi mengenai ide dan pemberian tugas agenda liputan pun dilakukan melalui *whatsapp*. Para editor dan tim dari divisi redaksi hanya datang ke kantor setiap hari Rabu untuk melakukan rapat redaksi. Pencarian ide juga dilakukan penulis saat hendak membuat sebuah artikel panjang. Tak hanya reporter magang namun juga reporter pekerja yang mendapatkan penugasan mengenai berita panjang setiap seminggu sekali diakhir pekan. Untuk reporter magang hanya diwajibkan saat diakhir proses magang.



Gambar 3.1 Whatsapp Mbak Pingit (Editor Kanal Digital dan Ekonomi Kreatif) saat membahas mengenai ide.



(Sumber: Dokumen Pribadi)

Gambar di atas adalah percakapan penulis dengan editor saat membahas mengenai ide liputan untuk sebuah berita. Percakapan tersebut pun berlanjut saat editor dan penulis bertemu di kantor Katadata.co.id. Setelah melalui diskusi bersama editor dan reporter senior, mengenai ide tersebut yang akan membahas tentang *startup* Kostoom pada akhirnya penulis tetap melakukan peliputan. *Startup* yang penulis akan liput yaitu *startup* Kostoom yang merupakan *platform* online dengan tujuan sebagai jembatan atau perantara antara penjahit rumahan atau konveksi kecil dengan masyarakat yang membutuhkan jasa jahit. Kami berdiskusi dengan mempertimbangkan sudut pandang yang akan diambil dan juga data tambahan seperti foto yang akan diambil. Selain itu penulis juga sempat berdiskusi dengan reporter senior (Mbak Desy) perihal daftar pertanyaan yang akan ditanyakan untuk pendiri Kostoom (Mbak Putri) dan penjahit di sana.

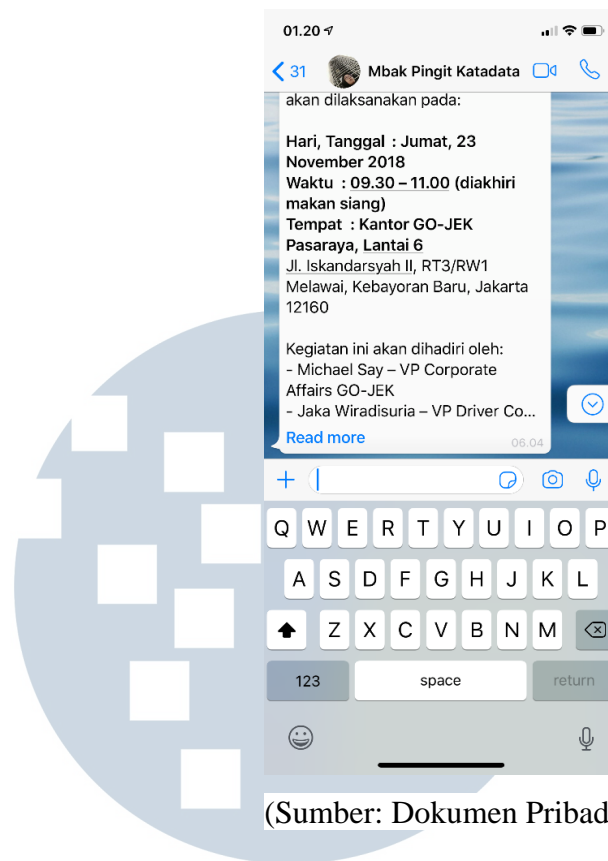
Sebelumnya, tema tersebut hendak diganti dengan *startup* lain yaitu Geevv yang merupakan mesin pencarian web yang berbasis sosial dengan tujuan positif yang berkomitmen dalam mendonasikan 80% penghasilannya untuk masyarakat yang membutuhkan. Penulis sempat berpikir untuk mengganti tema liputan lantaran penulis kesulitan mencari jadwal kosong dari sang pendiri Kostoom untuk berkunjung ke sana dan melakukan liputan. Namun, setelah menunggu beberapa hari pada akhirnya penulis pergi ke kantor Kostoom di Depok pada bulan Desember. Penulis tetap memilih untuk meliput Kostoom dibandingkan dengan Geevv karena pada saat itu mesin pencarian Geevv sedang dalam perbaikan.



Gambar 3.2 *Whatsapp* Mbak Pingit (Editor Kanal Digital dan Ekonomi Kreatif)



UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA



(Sumber: Dokumen Pribadi)

Salah satu percakapan penulis dengan editor saat penulis meminta agenda peliputan untuk hari itu juga. Editor memberikan agenda peliputan yang dikirimkan oleh pihak acara atau dari editor lainnya, kemudian editor meneruskan pesannya kepada penulis. Pada awalnya, Yura Syahrul selaku pemimpin redaksi memberitahukan kepada penulis jika agenda peliputan sudah ditentukan sejak awal dan sudah diatur oleh pemimpin redaksi tersebut. Hal tersebut dikarenakan Katadata.co.id baru kali pertama menerima anak magang di dalam divisi redaksi. Pemimpin redaksi menjelaskan agenda liputan untuk anak magang dibuat guna mengetahui perkembangan dari anak magang tersebut, namun mengingat jadwal pemimpin redaksi yang terlalu sibuk agenda peliputan pun tidak bisa dijalankan oleh penulis. Oleh sebab itu, penulis menerima agenda peliputan di pagi hari.

Di dalam percakapan tersebut, penulis menerima agenda peliputan pada acara Gojek sesuai dengan kanal yang telah ditentukan. Setelah menerima agenda peliputan dari editor, penulis segera berangkat ke tempat peliputan dengan membawa laptop untuk membuat artikel berita. Penulis lebih sering mendapatkan tugas liputan mengenai peluncuran sebuah produk atau konferensi pers seperti pada contoh gambar di atas. Tak hanya Gojek, pesaingnya pun turut mengundang penulis dalam peluncuran dari inovasi terbaru pada aplikasinya. Berkali-kali meliput acara keduanya membuat penulis menyadari perbedaan antara Gojek dan Grab dalam memasarkan produk mereka. Jika Gojek fokus pada mitra-mitranya, maka Grab terus berinovasi untuk memanjakan pelanggannya dengan berbagai fitur terbaru di aplikasinya. Ojek *online* seperti Gojek dan Grab memang menjadi salah satu alternatif penulis dalam mencari kendaraan saat hendak melakukan liputan. Pengalaman yang berharga juga didapatkan oleh penulis sebab penulis dapat beberapa kali bertemu dengan orang-orang penting dibalik suksesnya Gojek dan Grab dan penulis sempat melakukan *doorstop* bersama Michael Reza Say selaku *Vice President Corporate Affairs* Gojek dan Ridzki Kramadibrata yang menjabat sebagai *Managing Director* Grab.

Berada di kanal digital bukan berarti penulis tidak bisa merasakan pengalaman liputan yang berharga. Pengalaman tersebut datang saat penulis meliput acara Gojek yang membahas tentang mitra-mitra Golife yang merupakan penyandang disabilitas seperti tuna rungu dan tuna netra untuk mitra Golife Massage dan Go auto. Pada saat itu Gojek mengundang beberapa mitra tersebut untuk menjadi pembicara dan bercerita mengenai kisah hidupnya. Acara itu merupakan bincang antara media dan Gojek untuk membahas tentang gerakan sosial dengan hastag #HilangkanBatasan.

Gambar 3.3 *Whatsapp* Mbak Pingit (Editor Kanal Digital dan Ekonomi Kreatif)

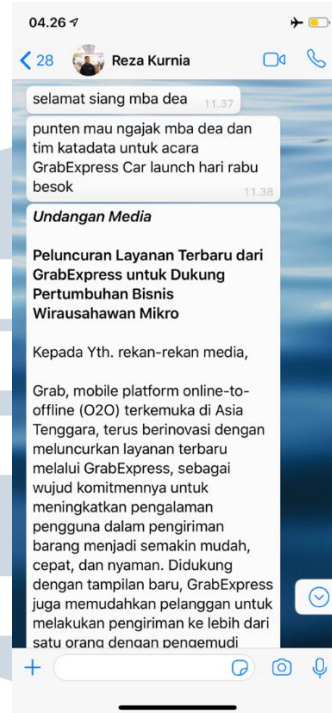


(Sumber: Dokumen Pribadi)

Gambar selanjutnya ketika penulis diundang untuk meliput sebuah acara dan penulis bergegas untuk menyampaikan kepada editor. Namun awalnya penulis menanyakan terlebih dahulu apakah ada agenda liputan. Terlihat di dalam gambar tersebut, editor merespon penulis dengan memberikan keputusan apakah penulis dapat meliput acara tersebut atau meliput acara lain yang telah dipilih oleh editor. Pada gambar di atas, editor memperbolehkan penulis untuk melakukan peliputan pada acara Grab. Seperti yang telah dibahas dalam gambar sebelumnya, pada gambar ini pihak Grab yang memang fokus dalam berinovasi pada aplikasinya untuk memanjakan pelanggan pun jelas terlihat. Dalam acara liputan yang membahas mengenai peluncuran GrabExpress Car yaitu sebuah layanan terbaru dari Grab car untuk mengirim barang-barang dengan menggunakan mobil. Dari acara liputan tersebut, penulis membuat sebuah artikel dengan judul “*Grab Luncurkan GrabExpress Car, Layanan Pengiriman Barang dengan Mobil*”.



Gambar 3.4 Whatsapp pihak Grab (Reza) yang mengundang penulis untuk meliput acara rilisnya *GrabExpress Car*



(Sumber: Dokumen Pribadi)

Dalam percakapan pesan di atas, penulis mendapatkan peliputan berdasarkan undangan yang dikirimkan oleh pihak Grab yaitu Reza Kurnia. Saat itu, penulis segera mengirimkan pesan tersebut kepada editor. Pesan yang diteruskan ke editor bertujuan untuk memberitahukan editor bahwa ada acara dari Grab agar pilihan liputan untuk para reporter juga menjadi lebih banyak.

Berdasarkan teori yang terdapat di atas, pencarian ide pada saat di lokasi liputan penulis lakukan dengan cara mencari informasi yang dapat menarik perhatian dari para pembaca. Penulis mulai menentukan topik apa yang mampu menimbulkan rasa keingintahuan pembaca namun dengan sudut pandang yang masih dalam ranah yang sesuai. Contoh lain pada artikel yang penulis tulis dan dimuat di dalam website

Katadata.co.id, artikel yang bertajuk “Dukung Asian Para Games, Grab Siapkan 500 Armada Ramah Disabilitas” penulis mengambil sudut pandang dengan mencantumkan jumlah armada grab yang siap layani penyandang disabilitas. Acara liputan tersebut dilakukan pada tanggal 8 Oktober 2018 dengan membahas mengenai Grab yang menyediakan sebanyak 500 armada untuk perhelatan Asian Para Games. Yang berbeda dari acara tersebut ialah para armada Grab telah menjalankan serangkaian pelatihan seperti cara berkomunikasi dengan disabilitas. Penulis juga menjelaskan jika layanan Grab tersebut ditargetkan untuk para atlet yang tengah bertanding agar mobilitas mereka menjadi lebih mudah.

Penggunaan jumlah armada dan kata-kata disabilitas pada judul tersebut penulis gunakan untuk menarik pembaca namun tidak membuat artikel tersebut sebagai *clickbait*. Penulis juga menemukan petunjuk di dalam liputan tersebut bahwa banyaknya armada Grab yang diturunkan akan memprioritaskan penumpang penyandang disabilitas dibandingkan dengan penumpang tanpa kebutuhah khusus. Berikutnya, penulis melihat bagian fakta yang terdapat di konferensi pers tersebut yang menyangkut masalah sama, seperti target pihak Grab yang mencapai puluhan ribu penumpang.

U M N
U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

B. Pengumpulan Bahan Berita

Tahap berikutnya setelah reporter mencari ide atau isu-isu untuk peliputan yaitu proses dari pengumpulan bahan yang akan dijadikan sebuah artikel berita oleh reporter yang bertugas. Terdapat beberapa tahap yang dapat membantu seorang wartawan dalam pengumpulan bahan-bahan berita tersebut, Menurut Eugen J. Webb dan Jerry R. Salancik (Ishwara, 2005, p. 67) yaitu dengan cara:

1. Observasi langsung dan tidak langsung dari situasi berita Menjadi seorang wartawan dituntut untuk dapat melaporkan sebuah peristiwa dengan fakta secara terperinci melalui hasil observasi. Tak jarang wartawan menggunakan beberapa teknik observasi atau hanya menggunakan satu teknik observasi. Wartawan yang melakukan observasi langsung suatu peristiwa atau kejadian mampu membuat cerita menjadi lebih hidup (Ishwara, 2005, p. 68). Terdapat tiga tipe observasi, yakni:
 - a) Observasi Partisipan

Dijelaskan yang merupakan observasi jenis partisipan yaitu wartawan terlibat dalam peristiwa atau kejadian yang terjadi ketika proses peliputan berlangsung. Dalam observasi ini, seorang wartawan bisa menjadi dekat dengan sebuah kenyataan dari liputan. Contoh liputan dengan menggunakan teknik ini yakni pada kasus pungutan liar yang tengah merajalela dalam sistem angkutan umum. Wartawan yang melakukan peliputan tersebut berperan sebagai seorang kenek dari supir bus. Hal tersebut membuat wartawan tersebut memahami peristiwa yang berlangsung ketika wartawan yang menyamar sebagai seorang polisi dituntut untuk memberikan uang pada penjaagaan polisi.

b) Observasi Nonpartisipan

Kebanyakan observasi yang kerap dilakukan oleh seorang wartawan merupakan observasi dengan teknik nonpartisipan. Observasi nonpartisipan adalah observasi yang dilakukan dengan pengamatan yang pasif dan tidak terlibat dalam peristiwa yang diliputnya. Contohnya yaitu meliput peristiwa bedah otak yang berlangsung di sebuah rumah sakit.

c) Observasi diam-diam

Tipe observasi yang terakhir ialah observasi dengan cara diam-diam. Berbeda dengan observasi partisipan dan observasi nonpartisipan, pada observasi diam-diam masyarakat tidak mengetahui kehadiran wartawan walaupun tidak selalu identitasnya. Dalam observasi ini berguna untuk warna latar suatu tulisan. Misalnya untuk mengamati tingkah laku penonton pertandingan sepak bola.

Pada praktik kerja magang yang dijalankan oleh penulis, penulis menggunakan teknik observasi langsung. Observasi nonpartisipan dipilih penulis sebagai tipe observasinya karena penulis hanya meliput acara konferensi pers atau peluncuran sebuah produk. Penulis akan mendatangi tempat liputan, sesampainya di sana penulis biasanya diberikan *press release*. Sebelum datang ke acara liputan, penulis mencari tahu mengenai acara tersebut seperti berita-berita yang berkaitan tentang acara atau perusahaan yang akan diliput.

Penulis membaca artikel-artikel yang bersangkutan dengan perhelatan ataupun perusahaan tersebut agar penulis dapat melontarkan pertanyaan kepada pihak acara dengan pertanyaan yang relevan. Ketika penulis telah mendapatkan data-data acara dan perusahaan yang dicari melalui internet, penulis mulai memikirkan sudut pandangnya. Mengingat pemberian agenda liputan dari editor yang bersifat

mendadak, penulis hanya memiliki waktu singkat untuk mencari data-data acara tersebut sewaktu penulis menuju ke tempat peliputan. Penulis juga mendapatkan *press release* dari pihak acara yang dikirimkannya langsung melalui aplikasi pesan *whatsapp*. Pengumpulan bahan berita yang penulis lakukan bukan hanya berasal dari *press release* namun juga saat acara berlangsung dari narasumber menyampaikan informasi hingga saat melakukan *doorstop* dengan narasumber maupun pihak acara.

Contoh dari tahap observasi langsung yang dilakukan penulis pada artikel yang sama dengan contoh sebelumnya yaitu '*Dukung Asian Para Games, Grab Siapkan 500 Armada Ramah Disabilitas*'. Penggunaan tahap observasi langsung penulis dengan cara datang ke lokasi peliputan yang diselenggarakan di kantor Grab. Penulis tidak turut serta merasakan atau menaiki armada Grab khusus disabilitas yang berada di sekitar GBK, oleh karena itu penggunaan tipe observasi nonpartisipan dipilih oleh penulis. Observasi nonpartisipan dilakukan penulis karena penulis hanya dapat mengamati acara yang tengah berlangsung namun tidak turut serta di dalamnya. Hal tersebut dikarenakan penulis yang kerap mendapatkan tugas untuk meliput sebuah acara yang bersifat formal.

2. Proses Wawancara

Wawancara merupakan sebuah pertemuan tatap muka yang melibatkan dari interaksi verbal antara dua orang atau lebih, biasanya diprakarsai untuk suatu maksud khusus dalam suatu masalah khusus (Ishwara, 2005, p. 85). Pada dasarnya wawancara tidak hanya dapat dilakukan dengan cara bertatap muka saja namun dapat dilakukan dengan melalui telepon. Wawancara adalah suatu proses tertentu yang mengharuskan penafsiran dan penyesuaian terus menerus.

Seorang pewawancara dituntut untuk dapat mengembangkan berbagai kemampuan pribadinya agar wawancara berhasil. (Ishwara, 2005, p. 83). Ishwara mengemukakan terdapat tiga prinsip dasar pada proses wawancara (2005, P. 86).

a) Pertama

Definisi dari wawancara adalah sebuah konversasi atau perbincangan dan dilakukan oleh dua orang dengan tujuan untuk mendapatkan informasi atas nama *audiences* yang tidak tampak. Hasil wawancara tersebut biasanya menghasilkan informasi dari suatu tingkat intelegensi yang tidak dapat dicapai oleh orang bila dilakukannya sendiri.

b) Kedua

Dalam sebuah wawancara, wartawan tidak berarti harus yang lebih banyak berbicara. Wartawan memiliki tanggung jawab dalam pekerjaannya yaitu dalam mempersiapkan wawancara sehingga tingkat konversasi tidak seperti di tingkat taman kanak-kanak. Kemudian, wartawan memiliki tanggung jawab lain dalam mengajukan berbagai pertanyaan yang akan mendapat jawaban yang sesuai dengan pembaca di dalam artikel beritanya.

c) Ketiga

Melalui sebuah wawancara, dianjurkan agar wartawan menjadi ahli setelah meneliti suatu topik dengan mendalam. Orang yang diwawancarai akan lebih berterus terang jika wartawan yang mewawancarainya bersikap terbuka dan berterus terang juga.

Selain itu tiga prinsip dasar diatas, menurut Itule dan Anderson (2006, p. 127) terdapat jenis-jenis dalam wawancara, yaitu:

a) *Personal Interview*

Jenis wawancara yang pertama adalah *personal interview* yaitu melakukan proses wawancara yang berkaitan dengan profil dari seseorang. Dilakukan dengan mewawacarai tokoh masyarakat atau orang yang cukup penting dan mempunyai kemampuan dengan pekerjaan yang tidak biasa.

b) *News Interview*

Wawancara jenis ini dilakukan untuk mendapatkan keterangan dan pendapat dari seseorang mengenai sebuah peristiwa atau kejadian.

c) *Man Street Interview*

Jenis wawancara selanjutnya atau yang biasa dikenal dengan *Vox Pop* merupakan wawancara yang dilakukan dengan orang-orang yang berlalu lalang di jalan.

d) *Casual Interview*

Wawancara yang memiliki sifat mendadak atau terjadi karena tidak direncanakan oleh wartawan tersebut yang secara tidak sengaja bertemu dengan narasumbernya.

e) *Telephone Interview*

Wawancara yang dilakukan dengan melalui telepon.

f) *Question Interview*

Berbeda dengan telephone Interview yang melalui telepon, pada jenis ini dilakukan dengan cara tertulis seperti mengirimkan email kepada narasumber.

g) *Group Interview*

Wawancara yang dilakukan dengan bertanya pada beberapa orang untuk membahas sebuah isu.

Gambar 3.5 Wawancara dengan Mbak Putri pendiri *startup* Kostoom untuk bahan pada berita panjang



(Sumber: Pribadi)

Wawancara adalah salah satu proses pengumpulan bahan-bahan untuk dijadikan artikel berita dan menjadi bagian penting ketika tengah menjalankan tugas sebagai seorang reporter. Dalam jenis-jenis wawancara di atas, penulis kerap melakukan jenis wawancara *personal interview* dan pernah melakukan jenis wawancara *telephone interview*. Gambar di atas merupakan foto penulis bersama narasumber saat peliputan. Penggunaan jenis wawancara *personal interview* dilakukan oleh penulis karena dirasa mampu lebih kondusif dalam menggali isu-isu dan informasi. Salah satu contoh *personal interview* yang penulis lakukan adalah saat mewawancari Putri, seorang pendiri *startup* Kostoom. Kostoom merupakan *startup* jasa jahit online yang menjadi jembatan antara pelanggan dan para penjahit rumahan. Wawancara tersebut penulis lakukan untuk artikel panjang dan dijalankan saat berada di rumah sekaligus kantor untuk Kostoom di daerah Depok pada bulan Desember lalu. Wawancara bersama pendiri Kostoom berjalan

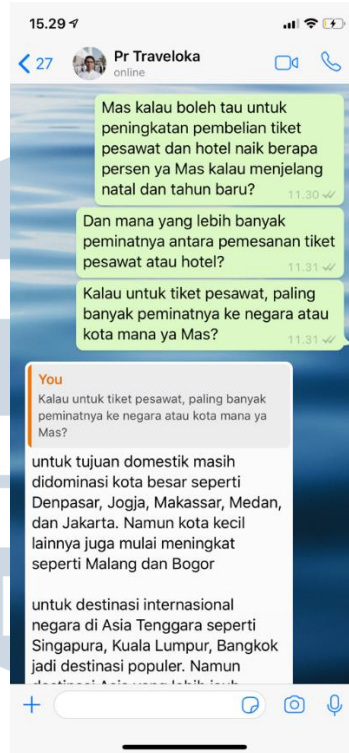
selama satu jam dan mampu mendapatkan informasi dari wawancara tersebut. Selain pendiri Kostoom, penulis juga sempat mewawancarai dua orang penjahit rumahan yang secara kebetulan sedang berada di sana dan seorang pelanggan asal Bogor.



UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

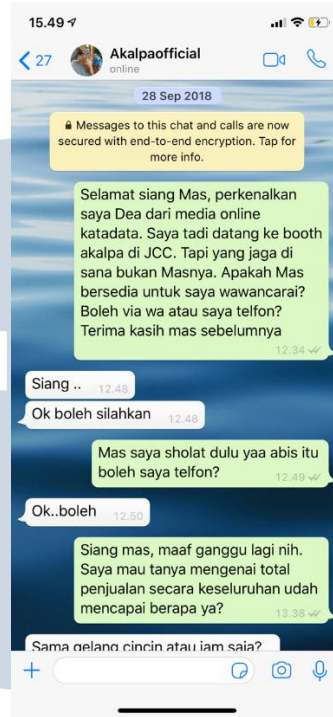
Gambar 3.6 Wawancara dengan pihak Traveloka (Busyra Oryza) melalui aplikasi pesan *Whatsapp*.



(Sumber: Pribadi)

Selanjutnya wawancara yang penulis lakukan dengan cara telepon dan melalui aplikasi pesan *Whatsapp*, saat penulis mendapatkan tugas mendadak oleh editor untuk mengumpulkan data mengenai harga-harga tiket dari Traveloka. Pada gambar di atas penulis menanyakan beberapa hal kepada narasumber. Setelah data-data didapatkan dari narasumber penulis segera membuat transkrip dan membuat artikel beritanya. Transkrip dan artikel berita kemudian penulis kirimkan kepada editor melalui *e-mail*.

Gambar 3.7 Wawancara penulis dengan narasumber pendiri Akalpaofficial yang berada di Yogyakarta



(Sumber: Dokumen Pribadi)

Berbeda dengan jenis wawancara *personal interview* karena narasumber yang merupakan pendiri Akalpa berada di Yogyakarta penulis memilih jenis wawancara *telephone interview* untuk mendapatkan informasi. Pada awal percakapan penulis memperkenalkan diri dengan membawa nama perusahaan Katadata.co.id yang berguna agar liputan akan lebih lancar karena narasumber mengetahui jika penulis merupakan seorang reporter. Kemudian saat melakukan panggilan telepon atau melakukan *telephone interview* penulis menjelaskan bahwa artikel ini akan dinaikan di dalam website Katadata.co.id. Percakapan di Siang hari tersebut terbilang cukup padat dengan segala informasi yang kemudian penulis dapatkan. Pada akhirnya wawancara tersebut selesai setelah hampir tiga puluh menit lamanya penulis dan narasumber melakukan sesi tanya jawab. Akalpa Official merupakan bisnis UMKM (Usaha

Mikro Kecil dan Menengah) yang memproduksi jam tangan serta gelang yang terbuat dari buah Kokka.

3. Pencarian atau penelitian bahan-bahan melalui dokumen publik

Selanjutnya seorang wartawan bisa mendapatkan bahan-bahan berita melalui proses pencarian dari dokumen publik. Contohnya, wartawan dapat berkunjung ke sebuah lembaga yang relevan dengan topik artikel beritanya. Berada dalam kanal Digital dan Ekonomi kreatif membuat penulis melakukan liputan acara yang sesuai dengan kanal tersebut. Penulis mencari bahan-bahan artikel dengan mengunjungi kantor OJK Innovation Centre for Digital Financial Technology (OJK Infinity) di Wisma Mulia 2, Jakarta Selatan. Pada tanggal 2 November 2018, OJK *Infinity* menggelar *Media Briefing* yang membahas mengenai Inovasi Keuangan Digital di Sektor Jasa Keuangan. Acara tersebut dihadiri oleh Wakil Ketua Dewan Komisiner OJK, Nurhaida dan juga Sukarela Batunanggar selaku Deputy Komisiner OJK *institute*. Saat acara tersebut berlangsung, semua reporter termasuk penulis berkumpul untuk melakukan *doorstop* dengan narasumber. Waktu *doorstop* yang singkat membuat penulis dan reporter lain tak memiliki kesempatan untuk melontarkan pertanyaan kepada narasumber yang hadir. Selain mendapatkan informasi dari narasumber saat acara berlangsung, penulis juga mengulik data dari website resmi OJK yaitu Ojk.go.id dan menuju kolom pers. Mencari data-data melalui website OJK namun dirasa kurang melengkapi artikel yang akan ditulis, pada akhirnya penulis berdiskusi dengan Mbak Dessy untuk mendatangi kantor OJK kembali. Pada akhirnya penulis bertemu dengan pihak OJK dan meminta dokumen publik yang dirasa mampu mendukung artikel '*OJK Wajibkan Startup Untuk Daftar POJK no 13*'.

4. Partisipasi dalam peristiwa

Berbagai cara dalam upaya pengumpulan bahan-bahan berita, pada cara yang terakhir ini yaitu partisipasi dalam peristiwa. Seorang wartawan bisa terlibat langsung dalam peristiwa yang akan diliputnya. Contohnya saat terjadi kasus unjuk rasa. Contoh tersebut kerap terjadi di dalam kanal Politik. Meskipun penulis berada di kanal yang berseberangan dengan politik dan aksi unjuk rasa, namun penulis juga melakukan proses pengumpulan berita dengan cara partisipasi dalam peristiwa. Penulis yang selalu mendapatkan liputan yang berupa konferensi pers dan peluncuran sebuah produk pun pernah mencoba dalam partisipasi pada acaranya. Penulis meliput sebuah acara yang diadakan oleh *Go-LIFE* yang membahas mengenai Mitra *Go-LIFE* yang menyangandang disabilitas seperti tuna rungu atau tuli dan tuna netra. Acara yang berlangsung tanggal 18 Oktober 2018 itu dihadiri dengan beberapa mitra *Go-Life* diantara *Go-Massage* dan *Go-Auto*. Saat acara berjalan, pihak GOJEK mempersilahkan para reporter untuk merasakan *Go-Massage* dari mitra-mitra yang berada di sana lengkap dengan alat yang mereka bawa. Partisipasi dalam peristiwa yang penulis lakukan yaitu ikut merasakan pijatan dari *Go-Massage* yang tersedia di sana.

Selain partisipasi dalam peristiwa pada peliputan acara *Go-LIFE*, sebelumnya penulis pernah menghadiri liputan peluncuran laptop yang dikeluarkan oleh HP yaitu laptop HP JOY 2 yang bekerjasama dengan JD.ID. Penulis dan beberapa reporter lainnya mencoba menggunakan laptop yang diluncurkan saat acara berlangsung. Acara tersesebut diselenggarakan pada tanggal 2 Oktober 2018 dengan memperkenalkan inovasi terbarunya dari laptop HP JOY 1.

C. Penulisan Berita

Menurut DeNeen L. Brown dari *Washington Post* yang dikutip dari buku *Catatan-Catatan Jurnalisme Dasar* mengatakan tulisan yang baik mensyaratkan penulisannya menempatkan diri dalam cerita. Ia menjelaskan kejujuran dalam berbahasa untuk seorang penulis dan tidak menulis dengan gaya tetapi harus mengutamakan informasi seperti pengungkapan detail khusus, gambaran konkret, kutipan, statistik, catatan-catatan, yang fakta (Ishwara, 2005, p. 92). Sebuah berita yang ditulis oleh reporter harus memiliki unsur dari nilai-nilai berita. Terdapat beberapa nilai berita, yaitu (Ishwara, 2005, p. 53).

1) Konflik

Kebanyakan konflik adalah layak berita. Unsur konflik dapat dibedakan menjadi konflik fisik seperti perang atau perkelahian yang memiliki kerugian dan terdapat korban. Selain konflik fisik yang membangkitkan rasa emosi, terdapat pula konflik yang berupa debat-debat mengenai pencemaran atau isu lainnya yang menyangkut kualitas dari kehidupan.

2) Kemajuan dan Bencana

Konflik tidak hanya menghasilkan sebuah keburukan namun dari konflik bisa mendatangkan kemajuan atas kemenangan suatu pihak dan kekalahan bagi pihak lainnya. Sebuah artikel berita dapat berasal dari kemajuan seseorang hingga sebuah lembaga yang telah melakukan riset dan uji coba. Selanjutnya artikel berita juga dapat berasal dari bencana yang tengah terjadi di sekitar masyarakat. Bencana penting untuk diberitakan karena terdapat korban dan perkembangan dari bencana tersebut. Contohnya bencana alam dari Gunung meletus.

3) Konsekuensi

Suatu peristiwa yang mengakibatkan atau bisa mengakibatkan timbulnya rangkaian peristiwa yang mempengaruhi banyak orang adalah layak untuk diberitakan. Semua peristiwa yang layak untuk

diberitakan memiliki konsekuensi. Contohnya, memberitakan mengenai perang nuklir yang memiliki konsekuensi paling besar. Konsekuensi mengukur bencana dan progres. Misalnya berita mengenai kebakaran rumah yang hanya memiliki konsekuensi pada rumah tersebut.

4) Kemasyhuran dan Terkemuka

Umumnya disetujui bahwa nama membuat sebuah berita menjadi diminati oleh pembaca, baik yang besar maupun yang kecil dapat menjadi sebuah berita. Contohnya aktivitas dari politikus kutipan dari argumentasi seorang politikus karena ada konsekuensinya.

5) Saat yang tepat dan Kedekatan

Kedua elemen itu tidak membuat sesuatu secara otomatis menjadi peristiwa yang layak untuk diberitakan. Saat yang tepat (*timeliness*) dan kedekatan (*proximity*) merupakan ukuran yang diterapkan pada berita untuk menentukan apakah layak untuk dijadikan berita atau tidak. Tak ketinggalan juga, salah satu aset yang utama dari berita adalah kesegaran (*freshness*). Contohnya peristiwa kecelakaan di sebuah kota Bogor akan lebih menarik jika diberitakan di kota Bogor bukan di kota lain.

6) Keganjilan

Keganjilan yang kerap kita lihat dalam berita adalah misalnya anak sapi yang memiliki dua kepala. Peristiwa tersebut merupakan kejadian yang jarang terjadi dan menjadi luar biasa. Seperti kejadian-kejadian yang kebetulan, kejadian yang kontras, atau ketakhyulan yang dapat menarik perhatian masyarakat. Elemen dari yang menarik adalah peristiwa yang ganjil dan tidak biasa.

7) Human Interest

Human interest atau *feature* sebetulnya berasal dari beberapa dari unsur atau nilai-nilai berita yang ada. Seorang wartawan atau

reporter bisa membuat artikel berita tersebut menjadi sebuah cerita *human interest*. Namun, wartawan akan bertindak lebih dari sekedar sekedar mengumpulkan fakta kejadian. Pada dasarnya human interest berisi nilai cerita (*story value*) dan bukan nilai berita.

8) Seks

Seks umumnya dipertimbangkan oleh para editor sebagai nilai berita. Hal ini terasa benar jika dihubungkan dengan orang-orang yang terkenal. Contohnya kasus perceraian dari bintang film.

9) Aneka Nilai

Cerita mengenai binatang sering menarik perhatian para pecintanya. Biasanya artikel berita ditulis jika terjadi sesuatu yang menggugah. Contohnya seekor anjing yang setiap hari menanti majikannya pulang kerja di stasiun kereta. Semua cerita ini jelas mengandung unsur keganjilan juga.

Jika dikaitkan dengan unsur-unsur nilai berita diatas, penulis kerap menuliskan berita yang berhubungan dengan nilai berita Kemajuan, Kemasyhuran dan Terkemuka, Saat yang tepat dan Kedekatan. Hal tersebut dikarenakan penulis berada di dalam kanal Digital dan Ekonomi Kreatif yang tetap mengarah pada berita ekonomi dan bisnis. Dilihat dari karakter media online Katadata.co.id yang mengacu pada isu-isu dari ekonomi dan bisnis. Unsur-unsur nilai berita tersebut dianggap penulis yang relevan dengan pekerjaan penulis karena dalam bidang digital akan selalu ada kemajuan yang dihasilkan. Kemasyhuran dan terkemuka juga dipilih oleh penulis mengingat penjelasan mengenai kemasyhuran dan terkemuka yang merupakan nama dari sebuah berita dapat diminatu oleh pembaca, karena penulis kerap bertemu dan mencoba *doorstop* seperti contohnya dengan Menteri Komunikasi dan Informatika, Rudiantara.

Penulis menjadi reporter dalam divisi redaksi yang mengerjakan artikel berita *hard news* atau *straight news* dengan bahasa yang

menyesuaikan dengan segmentasi pembaca dari Katadata.co.id. Menurut Iswhara (2005, p. 58) berita *hard news* berisikan inti dari kejadian yang ingin disampaikan. *Hard news* merupakan sebuah berita dari suatu kejadian yang baru saja terjadi yang akan menarik dan menjadi perhatian dari sebagian besar publik, karena hal itulah informasi tersebut harus disampaikan secepat mungkin.

Penulisan berita merupakan tahap di mana seorang wartawan atau reporter menulis berita dari informasi yang telah ia dapatkan dari hasil pengumpulan bahan-bahan artikel berita. Saat menulis artikel berita di Katadata.co.id, penulis menggunakan prinsip 5W+1H. Menurut Thornburg (2010, p. 44), yang terdiri dari:

a) *Who*

Yang menjadi subjek dalam sebuah berita.

b) *What*

What merupakan bagian dari isi cerita pada sebuah peristiwa. Pada unsur tersebut dapat digambarkan pada sebuah tindakan di dalam waktu tertentu. Namun, unsur tersebut tidak selalu berpaku pada suatu tindakan. Artikel yang mengandung sebuah objek pun dapat diartikan sebagai tulisan yang mengandung unsur *what*.

c) *When*

Sebuah peristiwa atau kejadian yang terjadi akan selalu dipertanyakan kapan peristiwa tersebut berlangsung. Media online memiliki keunggulan yaitu kecepatan dalam mempublikasikan. Sehingga mencantumkan tanggal peristiwa dan tanggal akan menjadi hal yang penting.

d) *Where*

Keunggulan selanjutnya dari media online adalah *multimedia capability*. Hal itu dapat dikaitkan dengan unsur *where*. Dalam media online, audiens akan lebih tertarik untuk membaca sebuah

artikel berita yang disisipi oleh foto, audio atau bahkan video yang terkait dengan peristiwa tersebut.

e) *Why*

Penjelasan mengenai mengapa peristiwa tersebut dapat terjadi pun menjadi penting untuk dicantumkan dalam sebuah artikel berita. Dalam artikel berita dapat ditambahkan dengan informasi tersebut.

f) *How*

Yang terakhir adalah bagaimana sebuah peristiwa dapat terjadi. Pada unsur ini mengarah pada proses dari terjadinya sebuah peristiwa.

Dilihat dari pemaparan diatas, selama menjadi reporter magang di Katadata.co.id penulis menerapkan 5W+1H di dalam setiap artikel yang dibuatnya. Berikut contoh artikel berita *hard news* yang dibuat oleh penulis dan telah dipublikasikan di dalam website media online Katadata.co.id.

Tabel 3.4 Contoh artikel yang penulis kerjakan dan telah dimuat di dalam website Katadata.co.id

Menteri Rudiantara Apresiasi LINE Majukan Kreativitas Milenial 19/11/2018

Menteri Komunikasi dan Informatika, Rudiantara, mendukung berkembangnya wadah-wadah yang membangun terciptanya kreativitas terutama di kalangan muda. Salah satunya seperti yang digelar LINE, aplikasi penyedia layanan pesan instan, dengan membuat berbagai lomba untuk meningkatkan ekonomi digital kreatif. Menurut dia, kegiatan tersebut telah memberikan ruang kepada anak muda di Indonesia untuk lebih berkreasi. "Dengan membuat meme, kartun berbasis aplikasi LINE," kata Rudiantara ketika menghadiri acara LINE Creative 2018 di Atrium, Senayan City (16/11). Pada 2020, ekonomi digital diproyeksi mencapai US\$ 130

miliar atau 12 persen dari produk domestik bruto (PDB). Karenanya, kata Rudiantara, ekonomi Indonesia secara garis besar telah berpindah dari ekonomi berbasis sumber daya alam dan barang mengarah pada ekonomi yang berbasis jasa. Digital dinilai sebagai salah satu bidang ekonomi kreatif yang berkontribusi cukup besar. Meskipun, khusus untuk LINE, Rudiantara tidak mengetahui berapa besar kontribusi yang dihasilkan oleh perusahaan asal Jepang tersebut. Menurut dia, LINE akan mengembangkan suatu mekanisme yang sifatnya partisipatif dari masyarakat terutama generasi milenials Indonesia untuk membuat konten berbasis aplikasi. “Saya mengajak anak muda, selama mereka memiliki akses internet, untuk berpartisipasi dalam acara LINE Creative,” ujarnya. Pada 2030, Indonesia akan memiliki bonus demografi dengan jumlah masyarakat produktif sebanyak dua kali lipat dari saat ini. Bonus inilah yang semestinya dimanfaatkan termasuk di sektor ekonomi kreatif.

Dalam kesempatan yang sama, Managing Director LINE Indonesia Dale Kim menyatakan antusiasme generasi muda di Indonesia mengikuti kegiatan ini sangat tinggi. Pada LINE Creative yang berlangsung 16-18 November 2018 digelar berbagai perlombaan seperti Kreasi Stiker Webtoon, Kewirausahaan, Video Konten, serta pengembangan chat bot yang berjalan selama dua bulan. Untuk lomba chat bot, akhir pekan lalu diumumkan pemenangnya dalam perlombaan yang mengusung tema ‘Bangga Indonesia’. “Kami menerima ribuan karya dari masyarakat,” kata Dale Kim.

D. Penyuntingan Berita

Penyuntingan berita adalah tahap terakhir sebelum artikel berita dipublikasikan. Artikel berita akan disusun kembali dan dibaca dengan teliti sebelum dinaikan. Penyuntingan berita bertujuan untuk mengetahui kekurangan dari artikel yang telah ditulis guna untuk ditambahkan dan dihapus ketika terdapat kalimat yang berlebihan. Pengecekan ulang dari tata bahasa, ejaan, gaya, fakta, dan salah pengetikan yang mungkin terjadi.

Setelah melalui berbagai tahap dari mulai pengumpulan bahan-bahan artikel hingga penulisan, kini dibagian terakhir terdapat tahap penyuntingan berita. (Carole Rich dikutip pada Ishwara, 2011, p. 121).

Penulis juga melalui tahap ini, di mana artikel berita yang telah ditulis oleh penulis akan diperiksa kembali oleh editor Mbak Pingit yang dikirimkan melalui *email*. Tahap ini merupakan tahap yang dikerjakan oleh editor. Editor akan melakukan pembacaan ulang atas artikel yang telah ditulis oleh penulis dan memperbaiki tulisan tersebut, sebelum pada akhirnya artikel berita itu dipublikasikan ke dalam website Katadata.co.id

3.3.2 Kendala dan Solusi yang Ditemukan

3.3.2.1 Kendala yang ditemukan

Setiap pekerjaan pasti memiliki suatu kendala yang ditemukan. Tak terkecuali dengan proses praktik kerja magang yang dijalankan oleh penulis. Selama tiga bulan di Katadata.co.id, penulis mengalami beberapa kendala, diantaranya:

1. Penulis merasa kesulitan untuk menentukan sudut pandang dari sebuah berita karena sebelumnya penulis belum pernah membuat artikel ekonomi.
2. Sulitnya menyesuaikan kedalaman bahasa pada artikel di Katadata.co.id yang memiliki segmentasi kelas atas yakni A dan A+.
3. Agenda peliputan yang kerap diberikan dengan waktu yang mendadak oleh editor.
4. Jarak yang cukup jauh dalam menempuh lokasi peliputan.

3.3.2.2 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

1. Lebih sering membaca artikel ekonomi dari berbagai media online ekonomi lainnya agar menjadi perbandingan dan masukan pada diri sendiri
2. Membaca artikel berita yang terdapat di website Katadata.co.id agar lebih paham dan berdiskusi dengan reporter senior (Mbak Desy) mengenai cara untuk membuat artikel yang lebih mendalam.
3. Menanyakan agenda liputan lebih pagi dari biasanya.
4. Penulis memilih menggunakan transportasi umum yang tepat agar tidak terjebak macet.

